BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini menjelaskan atau menyimpulkan secara keseluruhan pembahasan yang dikaji dalam studi ini. Studi ini membahas tentang aktivitas pengunjung yang dilakukan terhadap fasilitas yang digunakan selama mereka masih dalam kawasan wisata. Pembahasan studi ini bertujuan untuk mengetahui keterhubungan antara akivitas dan fasilitas. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan pengembangan fasilitas wisata perlu diketahui aktivitas pengunjung sehingga nantinya menjadi suatu kebutuhan yang sesuai dengan aktivitas yang mereka lakukan. Untuk mengetahui aktivitas tersebut perlu dilakukan survey pengamatan menggunakan pendekatan metoda *behaviour setting* dan *behaviour mapping* untuk mendapatkan pola kegiatan dari masing-masing kelompok kegiatan. Kelompok kegiatan tersebut terdiri dari rombongan keluarga, anak muda, sekolah dan turis luar, yang datang berpasangan dan juga ada yang datang dengan sendiri atau individu.

Dari hasil analisis yang dilakukan terbagi atas yaitu pola kegiatan berdasarkan jenis aktivitas, fasilitas, lokasi/blok dan waktu. Untuk mendapatkan analisis tersebut dahulu menentukan kriteria kesamaan pola kegiatan, kriteria tersebut yaitu aktivitas yang cenderung dilakukan, fasilitas yang dipakai, tempat atau lokasi, dan waktu kapan dilakukan atau dilaksanakan. Berdasarkan analisis pola kegiatan dapat diketahui bahwa yang mempunyai kesamaan baik itu aktivitas, fasilitas, lokasi dan waktu adalah Pola Kegiatan A (kelompok kegiatan keluarga dan turis luar) dan ini juga dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaaan kebutuhan mereka. Tidak hanya itu saja tetap juga melakukan analisis kebutuhasn fasilitas berdasarkan aktivitas, dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa terdapat 6 jenis kebutuhan fasilitas berdasarkan aktivitas yaitu parkir, tempat duduk pengunjung, kios makanan, tempat bermain anak-anak, tempat berkumpul atau plaza dan pedestrian way. Setelah mendapat jenis kebutuhan fasilitas tersebut kemudian dilakukan analisis alokasi ruang menilai penempatan fasilitas yang berdsasarkan analisis aktivitas dan blok. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi tentang kajian penempatan fasilitas untuk pengembangan fasilitas nantinya. Konsep penempatan fasilitas yang akan dikembangkan dilakukan melalui beberapa teori yang bersangkutan terhadap fasilitas yang dikembangkan dan juga beberapa asumsi yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menempatkan fasilitas pada blok yang sudah

diketahui. Berikut adalah penempatan fasilitas wisata yang akan dikembangkan pada masing-masing blok

Tabel 5.1
Penempatan Fasilitas Wisata Pantai Muaro Lasak

No.	Fasilitas yang dikembangkan	Blok
1	Tempat parkir	A.1, dan A.5
2	Arena bermain anak-anak	A.2
3	Plaza	A.3
4	Tempat duduk	Semua blok (A.1, A.2, A.3, A.1 A.5, B.1, B.2, B.3, B.4 dan B.5)
5	Kios makanan	B.1, B.2, B.3, B.4 dan B.5
6	Jalan pedestrian	A.1, A.2 A.3 , A.4 dan A.5

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Setelah melakukan analisis konsep penempatan fasilitas melalui pendekatan teori dan juga asumsi dan selanjutnya melakukan analisis kebutuhan ruang fasilitas yang dikembangkan yang berupa berupa jumlah unit dan luas yang dibutuhkan. Berikut adalah hasil analisis kebutuhan ruang dari masing-masing fasilitas yang dikembangkan

Tabel 5.2
Kebutuhan Ruang Fasilitas Wisata Pantai Muaro Lasak

No.	Fasilitas yang akan dikembangkan	Jumlah (unit)	Luas (m^2)
1	Parkir	2	960
2	Arena bermain anak-anak	2	250
3	Plaza	1	250
4	Kios makanan	65	559
5	Tempat duduk di tepi pantai	150	375
6	Tempat duduk di tempat makan	50	125
7	Tempat duduk di pedestrian way	50	125
8	Jalan Pedestrian	6	1.639
	Jumlah	**326**	**4.348**

Sumber: Hasil Analisi, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang akan dikembangkan dengan jumlah unit yang terbanyak yaitu tempat duduk rombongan dengan jumlah 326 unit dengan total luas 4.348 m^2 atau 0,43 Ha.

5.2 Saran

1. Sebelum melakukan pengembangan fasilitas wisata, pemerintah sebaiknya melakukan pengamatan atau survey lapangan yang bertujuan agar kebutuhan pengunjung sesuai dengan fasilitas yang akan dikembangkan dan fasilitas tersebut termanfaatkan secara optimal

2. Dengan adanya program pengembangan fasilitas diharapkan dapat direalisasi sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung lebih lama dan untuk kedepannya menjadi lebih baik dari sekarang
3. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan promosi objek wisata sehingga dapat menarik investor dan pengunjung untuk datang ke wisata Pantai Muaro Lasak
4. Diharapkan pengelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang agar dapat menjaga wisata serta menjaga keamanan dan keindahan dari Pantai Muaro Lasak
5. Diharapkan kepada masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Muaro Lasak maupun pengunjung mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya karena itu berkaitan dengan citra Pantai Muaro Lasak itu sendiri
6. Dan juga sebaiknya masyarakat ikut partisipasi dalam mendukung program pemerintah daerah dalam pengembangan wisata Pantai Muaro Lasak kedepannya karena ini merupakan suatu bentuk dari adanya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah.

5.3 Kelemahan Studi

1. Perhitungan jumlah dan kebutuhan ruang fasilitas masih menggunakan asumsi dan perhitungan penulis
2. Studi hanya mengkaji tentang aktivitas yang dilakukan pengunjung dan fasilitas yang digunakan berdasarkan hasil pengamantan sehingga dapat diketahui kebutuhan fasilitas dan itu tidak ada aktivitas yang lain yang dapat dikembangkan seperti bermain banana boat, motor boat, dan lainnya yang berhubungan dengan atraksi wisata pantai